

Characteristics of Age and Impact on Quality of Life of Students with Acne Vulgaris *Karakteristik Usia dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Siswa dengan Akne Vulgaris*

Imas Roro Ayu Sekar Tyasari¹, Siti Maisyaroh Bakti Pertiwi^{2*}, Dhega Anindhita Wibowo³

^{1,2}Program S-1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Wahid Hasyim

³Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

*Corresponding Author: Siti Maisyaroh Bakti Pertiwi, e-mail : smbaktipertiwi16@gmail.com

Received: 12 September 2022; Revised: 15 September 2022; Accepted: 17 September 2022

ABSTRACT

Acne vulgaris is a disease in the form of inflammation of the pilosebaceous follicles which usually occurs in adolescents. The impact on their quality of life can be significant. The main objective of this study was to determine the age characteristics of respondents with acne vulgaris, its severity and its impact on the quality of life of State Senior High School 1 Klego Boyolali students, Central Java. This study used an observational analytic approach with a cross sectional study. Medical students trained in dermatology examined a representative sample of high school students aged 13 to 18 years to identify acne vulgaris. The students' quality of life was assessed using the Cardiff Acne Disability Index. Demographic data, characteristics of acne vulgaris and quality of life of students were reported. The sampling technique in this study was consecutive sampling. Data processing used univariate analysis and bivariate chi-square analysis. A total of 62 students aged 13 to 18 years who met the inclusion and exclusion criteria were used as respondents in this study. The highest prevalence was mild acne as many as 29 students (43.3%), moderate acne as many as 28 students (41.8%) and severe acne as many as 10 students (14.9%). Hypothesis testing using the chi-square test with a 95% confidence level obtained a p-value of 0.0001 which is smaller than the significance = 0.05. Conclusion: Acne vulgaris has an impact on the quality of life of students of State High School 1 Klego Boyolali, Central Java. In this study, there is a relationship between acne vulgaris and the quality of life of students at SMA N 1 Klego, Boyolali Regency, Central Java.

Keywords: *Acne vulgaris, Quality of Life, Skin Diseases, School*

ABSTRAK

Akne Vulgaris adalah penyakit berupa peradangan pada folikel pilosebacea yang biasanya banyak terjadi pada remaja. Dampak terhadap kualitas hidupnya bisa signifikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik usia responden dengan acne vulgaris, tingkat keparahan dan dampaknya terhadap kualitas hidup Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Klego Boyolali, Jawa Tengah Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analitik observasional dengan studi cross sectional. Mahasiswa kedokteran yang terlatih dalam bidang dermatologi memeriksa sampel yang representative dari siswa sekolah menengah yang berusia 13 hingga 18 tahun untuk mengidentifikasi akne vulgaris. Kualitas hidup siswa dinilai menggunakan Cardiff Acne Disability Index. Data demografi, karakteristik akne vulgaris dan kualitas hidup siswa dilaporkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah consecutive sampling. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat chi-square. Sebanyak 62 siswa berusia 13 hingga 18 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi telah dijadikan responden dalam penelitian ini.

Prevalensi tertinggi adalah jerawat ringan sebanyak 29 siswa (43,3%), jerawat sedang sebanyak 28 siswi (41,8%) dan jerawat berat sebanyak 10 siswi (14,9%). Uji hipotesis dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p-value sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari signifikansi=0,05. Akne vulgaris berdampak pada kualitas hidup siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Klego Boyolali Jawa Tengah. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara akne vulgaris dengan kualitas hidup siswi SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Jawa Tengah

Kata Kunci: *Akne Vulgaris, Kualitas Hidup, Penyakit Kulit, Sekolah*

LATAR BELAKANG

Akne Vulgaris (AV) adalah penyakit berupa peradangan pada folikel pilosebacea yang biasanya banyak terjadi pada remaja. Gambaran klinis pada Akne Vulgaris yaitu berupa papul, pustul, nodul, dan jaringan parut (Afriyanti, 2015) Akne Vulgaris dapat timbul pada wajah, leher, dan lengan atas. Akne Vulgaris biasanya muncul pada saat masa pubertas yang merupakan tanda awal meningkatnya produksi hormon seks (Hertanto et al., 2014).

Penyebab dari Akne Vulgaris sangat banyak atau multifaktoral, yaitu peningkatan produksi sebum, diferensiasi folikel normal, infeksi bakteri (*Propionibacterium*), mediator inflamasi, faktor genetik dan hormonal. Banyak faktor lain yang dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap prevalensi dan tingkat keparahan akne, diantaranya faktor fisiologis seperti siklus menstruasi, kehamilan dan stres, kemudian untuk faktor eksternal seperti cuaca panas dan lembab, kurangnya kebersihan kulit, kosmetik, diet, merokok, infeksi dan trauma juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terjadinya Akne Vulgaris (Bhate & Williams, 2013)

Menurut catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia yaitu 60% penderita Akne Vulgaris pada tahun 2006, 80% terjadi pada tahun 2007 dan 90% pada tahun 2009. Prevelansi yang tertinggi pada umur 14-17 tahun, pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria yaitu pada umur 16-19 tahun berkisar 95-100%. Terkadang pada wanita akan menetap kira-kira hingga usia 30 tahun, pada pria jarang terjadi. Akne vulgaris memiliki pengaruh yang sangat besar pada kehidupan penderita, karena pada umumnya timbul pada daerah wajah, sehingga sulit untuk disembunyikan. Meskipun pada kondisi tertentu bersifat *self limited* disease, tetapi pada umumnya kondisi ini dapat berkembang ataupun menetap dalam jangka waktu yang cukup lama dengan derajat keparahan yang bermacam-macam. Sebagian besar penderita Akne Vulgaris memiliki masalah kesulitan dalam berinteraksi sosial. Depresi adalah perubahan psikologis yang paling sering didapatkan bahkan pada kondisi Akne vulgaris yang ringan sampai sedang. (Wolff et al., 2008). Tingkat keparahan akne vulgaris bervariasi, dari ringan hingga berat yang dapat berdampak pada suasana hati, kepercayaan diri dan kualitas hidup. (Huei et al., 2022).

Kualitas hidup secara umum dapat diartikan sebagai kepuasan seseorang atas kehidupannya. Beberapa instrumen telah dirancang untuk digunakan pada berbagai penyakit, khas untuk gangguan kulit atau berfokus pada satu penyakit tertentu seperti Akne Vulgaris. Instrumen yang dapat digunakan adalah *Cardiff Acne Disability Index*

(CADI). *Cardiff Acne Disability Index* ini merupakan kuesioner yang sudah tervalidasi dan spesifik terhadap Akne Vulgaris. *Cardiff Acne Disability Index* dibuat untuk digunakan pada remaja dan dewasa muda yang menderita akne vulgaris.

Melihat masih tingginya angka kejadian akne vulgaris pada remaja, dan adanya dampak psikologis yang cukup mengganggu pada penderita serta belum adanya penelitian di SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Jawa Tengah, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang prevalensi akne vulgaris dan dampaknya terhadap kualitas hidup siswi di SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analitik observasional dengan studi *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juni 2019 hingga Juli 2019. Persetujuan Etis diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Kriteria inklusi adalah siswi dengan berbagai derajat keparahan akne vulgaris, sedang menderita Akne Vulgaris minimal seminggu terakhir saat dilakukan penelitian. Teknik sampling yang digunakan yaitu *consecutive sampling* dimana semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Sampel representative dari siswi sekolah menengah atas diperiksa oleh tim peneliti dari mahasiswa kedokteran untuk mengidentifikasi tingkat keparahan akne vulgaris. Kualitas Hidup dinilai menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan kuesioner CADI (*Cardiff Acne Disability Index*). Pengolahan data menggunakan SPSS 16 dengan uji hipotesis menggunakan *chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian keseluruhan adalah berjenis kelamin perempuan yang mengalami akne vulgaris. Sebanyak 67 responden dengan rentang usia 13 tahun sampai dengan 18 tahun telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden berusia 16 tahun (40,3%), kemudian usia 17 tahun yaitu sebanyak 22 responden (32,8%) kemudian usia 15 tahun yaitu sebanyak 10 responden (14,9%).

Dari 67 responden, responden yang mengalami akne dengan derajat keparahan ringan sebanyak 29 (43,3%), mengalami akne derajat sedang sebanyak 28 (41,8%) dan derajat akne berat sebanyak 10 (14,9%).

Berdasarkan tabel 2, responden yang mengalami gangguan kualitas hidup ringan sebanyak 31 responden (46,27%), kualitas hidup sedang sampai berat sebanyak 35 responden (52,24%) dan kualitas sangat berat sebanyak 1 responden (1,49%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)	Total (%)
Usia			
13	1	1,5	
14	4	6,0	
15	10	14,9	67
16	27	40,3	(100%)
17	22	32,8	
18	3	4,5	

Tabel 2. Derajat Keparahan Akne Vulgaris

Derajat Keparahan	Frekuensi	Presentase (%)	Total (%)
Ringan	29	43,3	
Sedang	28	41,8	67
Berat	10	14,9	(100%)

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup

Tingkat Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tidak terdapat gangguan kualitas hidup	0	0,00
Gangguan kualitas hidup ringan	31	46,27
Gangguan kualitas hidup sedang sampai berat	35	52,24
Gangguan kualitas hidup sangat berat	1	1,49
Total	67	100,0

Tabel 3. Skor Kualitas Hidup Berdasarkan CADI

Kuesioner CADI	Jawaban Penderita (%)				Jumlah
	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	
	0	1	2	3	
Dikarenakan oleh jerawat pada beberapa bulan terakhir, apakah saudara merasa sedih, frustrasi dan malu? (DOMAIN EMOSIONAL)	5 (7,46)	21 (31,34)	29 (43,28)	12 (17,91)	67 (100%)
Apakah karena jerawat, mengganggu kehidupan sosial sehari-hari, kegiatan sosial, atau gangguan lain dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis saudara? (DOMAIN DIMENSI SOSIAL)	24 (35,82)	34 (50,75)	0 (0,00)	9 (13,43)	67 (100%)
Selama beberapa bulan terakhir apakah pernah saudara menghindari fasilitas umum atau memakai masker di tempat umum karena masalah jerawat? (DOMAIN HUBUNGAN DENGAN AKTIVITAS)	37 (55,22)	27 (40,30)	2 (2,99)	1 (1,49)	67 (100%)
Bagaimana saudara mendiskripsikan perasaan saudara tentang penampilan wajah dalam beberapa bulan terakhir?(DOMAIN STATUS EMOSIONL)	8 (11,94)	35 (52,24)	22 (32,84)	2 (2,99)	67 (100%)
Bagaimana saudara menilai permasalahan jerawat pada saat ini?(DOMAIN KEPARAHAN AKNE SECARA UMUM)	1 (1,49)	36 (53,73)	27 (40,30)	3 (4,48)	67 (100%)

Tabel 4. Hubungan antara Akne Vulgaris dengan Kualitas Hidup

	Derajat Keparahan Akne	Kualitas Hidup		Total	<i>p-value</i>
		Ringan	Sedang Berat		
Ringan	Count	26	3	29	0,0001
	Expected Count	13,4	15,6	29,0	
	% within derajat akne	89,7%	10,3%	100,0%	
	within kuesioner cadi	83,9%	8,3%	43,3%	
	% of Total	38,8%	4,5%	43,3%	
Sedang	Count	5	23	28	
	Expected Count	13,0	15,0	28,0	
	% within derajat akne	17,9%	82,1%	100,0%	
	% within kuesioner cadi	16,1%	63,9%	41,8%	
	% of Total	7,5%	34,3%	41,8%	
Berat	Count	0	10	10	
	Expected Count	4,6	5,4	10,0	
	% within derajat akne	0,0%	100,0%	100,0%	
	% within kuesioner cad	0,0%	27,8%	14,9%	
	% of Total	0,0%	14,9%	14,9%	
Total	Count	31	36	67	
	Expected Count	31,0	36,0	67,0	
	% within derajat akne	46,3%	53,7%	100,0%	
	% within kuesioner cadi	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	46,3%	53,7%	100,0%	

Keterangan : Uji Chi Square

Secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari signifikansi=0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Akne Vulgaris dengan kualitas siswi SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Jawa Tengah.

Akne vulgaris adalah gangguan kulit yang secara umum menyerang remaja dan dewasa muda (Huei et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akne vulgaris dengan kualitas hidup siswi SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Dari hasil penelitian ini, kejadian akne vulgaris paling banyak didapatkan pada responden dengan usia 16 tahun 27 responden (40,3%) dan menurun dengan bertambahnya usia, yaitu usia 18 tahun sebanyak 3 responden (4,5%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wolkenstein et al., 2018) yang membuktikan bahwa prevalensi akne vulgaris tertinggi yaitu pada kelompok umur 15 – 17 tahun dan menurun dengan bertambahnya usia. Meskipun jerawat dapat beratahan hingga dewasa, prevalensinya cenderung memuncak pada

masa remaja dan kemudian menurun. Hal ini dapat mempengaruhi remaja dalam tampilan fisik (Bhate & Williams, 2013). Akne vulgaris sebagian besar terjadi pada perempuan dihubungkan juga dengan siklus menstruasi saat hormon estrogen rendah maka akan terjadi peningkatan aktivitas kelenjar sebaser yang akan memicu timbulnya akne vulgaris, selain faktor dari hormon tersebut juga dapat terjadi akibat dipengaruhi oleh *Growth Hormone* pada masa pubertas (Tehrani & Dharmalingam, 2004)

Penyakit kulit akne Vulgaris bukan merupakan penyakit kulit yang berbahaya, akan tetapi akan berdampak besar bagi remaja yaitu khususnya dampak fisik maupun psikologi karena dapat menimbulkan kecemasan, kurang percaya diri dan depresi bagi penderitanya. Langkah penting yang utama dalam mengatasi masalah akne vulgaris adalah ketepatan dan kecepatan terapi pasien, hal tersebut sangat berpengaruh pada kesembuhan dan prognosis pasien.

Korelasi acne vulgaris dengan kualitas hidup pada penelitian ini telah menunjukkan hasil yang signifikan $P = 0,0001$. Acne vulgaris telah terbukti memiliki dampak emosional yang signifikan pada individu. Rasa malu dan harga diri rendah yang terkait dengan penampilan pada kulit dan bekas luka jerawat yang merusak dapat secara signifikan mempengaruhi kehidupan akademik dan lingkungan sosial mereka (Gupta & Gupta, 1998). Derajat keparahan terbanyak yang dialami responden yaitu akne vulgaris derajat ringan sebanyak 29 responden (43,3%). Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor contohnya terjadinya stres psikis yang dapat memicu kegiatan kelenjar sebaser, baik secara langsung atau melalui rangsangan terhadap kelenjar hipofisis. (Wasitaatmadja, 2007).

Pada interpretasi skor kualitas hidup menurut kuesioner CADI yang paling banyak dialami responden yaitu gangguan kualitas hidup sedang sampai berat (52,24%) hasil tersebut didapatkan dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Hasil ini sesuai dengan kepustakaan yang menyatakan bahwa akne vulgaris memiliki dampak psikologis terhadap orang yang menderita akne vulgaris. Penderita akne vulgaris akan sangat rentan terhadap masalah psikologis seperti penarikan diri terhadap lingkungan, kemarahan, kecemasan dan depresi (Gupta & Gupta, 1998). Selain itu, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa anak perempuan lebih rentan dampak psikologis negative (Berg & Lindberg, 2011)

Gangguan kualitas hidup penderita akne vulgaris dalam penelitian ini dinilai berdasarkan 5 domain untuk hasil dari domain psikologis sebanyak 29 orang (43,28%)

yang berhubungan dengan psikologi, perasaan malu, tidak percaya diri serta depresi. Pada domain sosial dengan hasil sebanyak 34 orang (50,75%) hanya mempengaruhi beberapa kegiatan. Hal tersebut ditandai dengan perasaan malu untuk berinteraksi sosial, tetapi interaksi tersebut tetap terjalin. Pada penelitian Safitri (2010) menjelaskan pada keadaan ini bisa menimbulkan rasa tidak percaya diri. Pada domain status emosional didapatkan sebanyak 35 orang (52,24%) terkadang tertekan karena akne vulgaris. Hal ini mungkin karena tingkat kepedulian kosmetik pada perempuan lebih tinggi dan persepsi penampilan yang lebih tinggi serta ketergantungan yang lebih besar pada hubungan sosial. (Zauli et al., 2014). Menurut Safitri (2010), akne vulgaris memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan penderitanya, karena pada umumnya akne vulgaris mengenai bagian wajah sehingga akan sulit disembunyikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada 67 responden di SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Jawa Tengah yang mengalami akne vulgaris derajat ringan 29 (43,3%).
2. Berdasarkan intepretasi dari skor kuesioner CADI (*Cardiff Acne Disability Index*). Gangguan kualitas hidup yang dialami siswi di SMA N 1 Klego Boyolali yaitu gangguan kualitas hidup sedang berat 35 (52,24%)
3. Berdasarkan distribusi masing-masing domain terdapat pengaruh pada kualitas hidup siswi SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Jawa Tengah.
4. Pada hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara akne vulgaris dengan kualitas hidup siswi SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Jawa Tengah 2019.

Saran

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan populasi dan jumlah responden yang lebih banyak untuk mengetahui hubungan akne vulgaris dan kualitas hidup dalam lingkup yang luas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mendapatkan proporsi derajat keparahan akne berat yang seimbang degan derajat akne vulgaris derajat ringan dan akne vulgaris derajat sedang sehingga dapat menilai dari kualitas hidup masing-masing kategori serta membandingkan sampel dengan jenis kelamin laki – laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, R. N. (2015). Akne vulgaris pada remaja. *Jurnal Majority*, 4(5).
- Berg, M., & Lindberg, M. (2011). Possible gender differences in the quality of life and choice of therapy in acne. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 25(8), 969–972.
- Bhate, K., & Williams, H. C. (2013). Epidemiology of acne vulgaris. *British Journal of Dermatology*, 168(3), 474–485.
- Gupta, M. A., & Gupta, A. K. (1998). Depression and suicidal ideation in dermatology patients with acne, alopecia areata, atopic dermatitis and psoriasis. *The British journal of dermatology*, 139(5), 846–850.
- Hertanto, D. C. F., Flora Ramona, S. P., KK, S., Pramuningtyas, R., & KK, S. (2014). *Hubungan antara kebersihan wajah dengan kejadian akne vulgaris pada siswa sma negeri 3 klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Huei, L. T., Shairah, N., Binti, F., Ying, F. S., Bujang, M. A., & Muniandy, P. (2022). *Prevalence and psychosocial impact of acne vulgaris among high school and university students in Sarawak , Malaysia*. 77(4), 446–453.
- Tehrani, R., & Dharmalingam, M. (2004). Management of premenstrual acne with Cox-2 inhibitors: A placebo controlled study. *Indian J Dermatol Venereol Leprol*, 70(6), 345–348.
- Wasitaatmadja, S. M. (2007). Ilmu penyakit kulit dan kelamin. *Edisi V. Jakarta: Universitas Indonesia*.
- Wolff, K., Goldsmith, L., Katz, S., Gilchrest, B., Paller, A. S., & Leffell, D. (2008). *Fitzpatrick's dermatology in general medicine*.
- Wolkenstein, P., Machovcová, A., Szepietowski, J. C., Tennstedt, D., Veraldi, S., & Delarue, A. (2018). Acne prevalence and associations with lifestyle: a cross-sectional online survey of adolescents/young adults in 7 European countries. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 32(2), 298–306.
- Zauli, S., Caracciolo, S., Borghi, A., Ricci, M., Giari, S., Virgili, A., & Bettoli, V. (2014). Which factors influence quality of life in acne patients? *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 28(1), 46–50.